

**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR PEMERANAN OLAH SUARA DALAM SENI TEATER  
MENGUNAKAN STRATEGI PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX DI  
SMP NEGERI 1 BIAU**

**Endah Nur Fauziyyah<sup>1</sup>, Trubus Semiaji<sup>2</sup>, Mimy A. Pulukadang<sup>3</sup>, La Ode Karlan<sup>4</sup>, Riana Diah  
Sitharesmi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [alfitrahngabito@gmail.com](mailto:alfitrahngabito@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Received :02-05-2025

Revised :20-05-2025

Accepted :01-06-2025

**Keywords:** Juvenile  
Delinquency, Drug Abuse

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the process of teaching voice acting techniques in theater art through the Project-Based Learning strategy for Class IX students at SMP Negeri 1 Biau. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interview, and documentation. The findings indicate that implementing the "Teaching Basic Voice Acting Techniques in Theater Art Using Project-Based Learning Strategy for Class IX Students at SMP Negeri 1 Biau" was successful, achieving a success rate of 83.3%. The researcher concluded that the study was successful based on two considerations: first, both student groups could perform the theater scripts, although one group was less optimal; second, several students achieved good or Derefthan-satisfactory results, with satisfactory performance scores. Using the Project-Based Learning strategy proved effective in the implementation of teaching voice acting, including the design and execution of performances.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran olah suara melalui strategi Project Based Learning dalam seni teater pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Biau. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara

dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Teknik Dasar Pemeranan Olah Suara Dalam Seni Teater Dengan Menggunakan Strategi Project Based Learning Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Biau" bisa dikatakan berhasil dengan standar tingkat keberhasilannya 83,3%. Peneliti melakukan beberapapertimbangan kepada penelitian ini yang di nyatakan berhasil dengan alasan ke 2 kelompok sudah dapat mementaskan naskah teater. Meskipun salah 1 kelompok kurang maksimal, dan alasan ke 2 yaitu beberapa siswa dalam kategori baik dan lebih dari cukup, artinya siswa memperoleh jumlah nilai yang memuaskan. Peneliti menggunakan strategi proyek ini tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaranteater berserta rancangan pementasannya.

## **PENDAHULUAN**

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni. Sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat (Rondhi, 2017) Kesenian yang merupakan bagian dari seni juga menjadi salah satu hasil produk dari manusia yang berkembang tumbuh dengan dan seiring berjalannya zaman. Seni tidak hanya berproses dilingkungan masyarakat tetapi seni juga menjadi salah satu proses manusia di dalam dunia Pendidikan.

Pendidikan sangat diperlukan oleh semua orang terutama peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan intelektual serta pola berfikir yang baik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan nilai yang berkualitas. Dengan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, tentu akan berguna untuk diri sendiri, orang tua, khususnya bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang (Syafrudin, 2017). Pendidikan melalui mata pelajaran Seni Budaya pada hakekatnya merupakan salah satu proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan skill para peserta didik untuk menemukan pemenuhan dirinya menjadi pribadi yang utuh. Seni budaya dalam kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup studi karya seni budaya dengan tujuan mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik baik dari karya maupun nilai yang terkandung didalamnya, sedangkan untuk praktik berkarya seni budaya bertujuan untuk mengasah kompetensi keterampilan dalam pembentukan sikap apresiasi yang akan di dapatkan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dilakukan secara terus menerus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di bawah bimbingan guru, dengan kata

lain siswa sebagai individu yang diberikan materi dan guru sebagai individu yang memberikan materi. Pada proses pembelajaran tentu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Gunanya agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Amararatri et al., n.d. 2019) Seni budaya merupakan bagian penting dari kurikulum di pendidikan, berbagai termasuk jenjang SMP. Pembelajaran seni budaya di SMP berfokus pada mengembangkan pemahaman siswa keindahan, nilai tentang budaya, keterampilan artistik. Ini dan juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka melalui Pendidikan di bangku sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa dalam lingkungan yang terstruktur. Ini adalah tempat di mana individu muda belajar tentang berbagai mata pelajaran akademis, keterampilan sosial, dan pengembangan pribadi. Tujuan utama sekolah adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik serta berkontribusi pada masyarakat. SMP Negeri 1 Biau merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional yang letaknya berada di Kab.Buol Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, bahwa pembelajaran seni budaya terkhususnya seni teater di SMP Negeri 1 Biau belum memenuhi standar kompetensi belajar yang meliputi, pertama pengetahuan siswa, kurangnya terhadap pelajaran seni teater dan pementasan seni teater, kedua kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni teater karena menurut mereka pembelajaran teater itu tidak penting,

Peneliti mengambil sekolah SMP Negeri 1 Biau untuk pembelajaran teater karena disekolah tersebut belum pernah diadakannya pementasan teater baik dalam bidang lomba atau hanya untuk tugas ujian akhir, berbeda dengan beberapa sekolah yang ada di Kab Buol yang pada setiap tahunnya ada sajawerlombaan teater dan pementasan untuk ujian akhir sekolah. Mata pelajaran yang salah satunya adalah seni budaya yang meliputi adanya seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater baik di dalam ataupun di luar negeri. Pembelajaran seni budaya sendiri memiliki satu ilmu pengetahuan yang mempelajari adanya motif keberagaman budaya dan bermacam-macam keseniannya yang nantinya akan menumbuhkan kepekaan kepada siswa terhadap nilai-nilai keindahan kesenian. Pada proses pembelajaran seni budaya dapat melatih dan menjadikan siswa menjadi lebih menumbuhkan kreatif rasa dan apresiatif terhadap karya orang lain. Adapun beberapa pokok pembahasan yang akan peneliti jadikan sebagai penelitian yaitu pembelajaran olah suara dalam seni teater.

Teater kehidupan, adalah tempat cerminan kita bisa mengekspresikan diri, memainkan peran, dan memahami kehidupan itu sendiri (Mimy Pulukadang, 2015). The Theatre berasal dari kata Theatron, sebuah kata Yunani yang mengacu kepada sebuah tempat dimana aktor mementaskan lakon dan orang-orang menontonnya. Seni teater merupakan wahana ekspresi diri yang ampuh dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berkomunikasi siswa (Trubus Semiaji, 2019). Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan sebagai unsur

utama tubuhnya untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan ) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam cerita pergulatan tentang kehidupan manusia ( Srioktaviani, 2022 ).

Dalam memerankan teater, seorang pemain (aktor) harus mampu membawakan dialog yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperankannya. Seorang aktor pun dituntut menghayati peran yang ditentukan dalam naskah teater serta mampu berdialog dengan diksi, intonasi, tempo dan irama, mampu membayangkan latar dan 3 tindakannya serta mampu mengolah suara sesuai dengan pemahamannya terhadap perasaan dan pikiran pelaku.

Mengolah suara sangat perlu untuk dilatih sebelum aktor mampu membawakan perannya dipertunjukan didepan. Olah suara yang baik dapat meningkatkan kualitas penyampaian pesan, membangun kepercayaan diri, dan memperkaya ekspresi diri (Sitharesmi, 2017).

Olah suara adalah proses mengolah dan mengembangkan suara menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih ekspresif, sehingga dapat mengungkapkan emosi dan pesan dengan lebih efektif. ( Karlan L, 2017) mengemukakan bahwa dalam perwujudan drama di atas pentas, kata-kata menduduki tempat kedua, sedangkan informasi yang sungguh sungguh nyata terletak dalam cara mereka bereaksi, berhubungan, dan interaksi antara pemain yang satu dengan pemain lain. Lebih dari itu, Abdullah juga mengungkapkan bahwa adanya tekanan nada dalam dialog, ekspresi wajah, gestur , kostum, rias, akan memberi jiwa pada karakter tokoh itu". Oleh karena itu suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang aktor dalam berteater.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, melakukan peneliti observasi akan awal memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pembelajaran ini tidak hanya memahami teori saja. Akan tetapi pembelajaran ini juga mempunyai praktek atau pelaksanaan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Nantinya para siswa juga harus dapat menguasai langkah langkah atau dasar-dasar pada pola latihan sebelum melakukan latihan untuk pementasan, yaitu siswa harus dapat melakukan pemanasan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.

Namun, meskipun pentingnya teknik olah suara, siswa seringkali menghadapi tantangan dalam memahami dan menguasainya. Salah satu alasan utama adalah metode pembelajaran yang terlalu teoritis dan tidak melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang ini. Adapun penguasaan pada naskah dan pembentukan karakter tokoh pada siswa untuk memancing keinginan siswa selama latihan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Strategi Project Based Learning.

Pada umumnya, PjBL dimaknai sebagai suatu pembelajaran pendekatan yang lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik, atau yang dikenal sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Melalui PjBL, peserta didik dilibatkan dalam mengeksplorasi pertanyaan penting yang bermakna melalui proses penyelidikan dan kolaborasi. Peserta didik ditantang untuk mengajukan

membuat prediksi, pertanyaan, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan teknologi, membuat produk, dan berbagi ide sebagaimana temuan dari proyeknya. Dengan demikian, peserta didik dilibatkan dalam penyelidikan penyelesaian masalah dan tugas tugas bermakna lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja, baik secara mandiri atau kelompok, untuk membangun pengetahuan dan berpuncak pada produk yang realistis.

Penerapan PjBL dalam pengajaran teknik olah suara pada seni teater memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyeluruh, dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan PjBL, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mempersiapkan sebuah pertunjukan teater, yang akan melibatkan mereka dalam berbagai aspek, seperti pengaturan suara, karakterisasi vokal, dan pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Melalui proyek ini, siswa akan memperoleh keterampilan praktis dalam teknik olah suara yang lebih aplikatif, sambil mempelajari keterampilan penting lainnya, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kreativitas.

Penggunaan Strategi pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan agar merencanakan siswa suatu dapat proses pembelajaran yang akan dilakukan secara kolaboratif inovatif dan unik, dengan dibawah arahan bimbingan oleh guru untuk dapat mencapai proses yang sesuai dengan materi tersebut. Salah satu materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah pembelajaran teater yang dapat dilakukan secara berkelompok. Adapun materi pada pembelajaran yang dapat menggunakan strategi ini yaitu pelatihan Teknik pemeranan olah suara pada siswa kelas IX di SMP dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui bagaimana pembelajaran teater dengan menggunakan strategi proyek.

Pendekatan PjBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan suara mereka secara bebas dalam konteks yang lebih terbuka, yang akan memperkaya pengalaman belajar mereka dalam seni teater. Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam olah suara sekaligus mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi seni teater secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana langkah langkah atau dasar-dasar pembelajaran seni teater dalam olah suara, sebagaimana itu menjadi salah satu syarat menjadi aktor yang baik dalam menyampaikan pesan dari penulis untuk penikmat. Penelitian ini juga berkaitan dengan teknik dasar pemeranan olah suara dalam seni teater yang membuat peneliti ingin mencari tahu lebih jauh bagaimana proses pembelajaran olah suara dalam seni teater.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga reliabilitas, validitas pengukuran dan alat ukur. Reliabilitas dan validitas ditunjukkan pada kelayakan dan kredibilitas peneliti (Burhan Bungin 2013).

## 2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Biau, Jl. Ahmad Yani No. 54 Kel. Leok 1 Kec. Biau Kab. Buol. Sekolah ini merupakan sekolah yang banyak memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Adapun alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 1 Biau sebagai lokasi penelitian yaitu, siswa siswa di sekolah tersebut belum paham tentang teater baik teori maupun praktek, dan disekolah tersebut juga belum pernah diadakannya pementasan teater. Peneliti memberikan pengetahuan tentang teori-teori pementasan teater kepada siswa sebagai pengenalan dasar-dasar akting dan sampai tahap pembuatan konsep pementasan teater.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi yang peneliti ambil yaitu kelas IX-A di MTSN 2 Banggai. Karena pada kelas IX-A lebih dominan siswa perempuan dan sesuai dengan kurikulum 2013 materi pada kelas IX yaitu tentang keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IX-A dengan jumlah siswa 17 orang.

### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (Abuzar Asra & Rudiansyah, 2013). Dalam penelitian ini populasi siswa dikelas IX-A SMP Negeri 1 Biau berjumlah 20 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut (Abuzar Asra & Rudiansyah, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari semua siswa dikelas IX-A SMP Negeri 1 Biau yaitu 12 siswa.

## 4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang peneliti dapat dari hasil evaluasi selama pembelajaran pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Biau.

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007).

### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan Bungin, 2007).

### c. Dokumentansi

Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian ini, maka bahan dokumenter memegang peran yang amat sangat penting (Burhan Bungin, 2007;124).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Penelitian Umum

Latar SMP Negeri 1 Biau merupakan salah satu sekolah negeri pertama di kecamatan Biau yang berlokasi di Kabupaten Buol tepatnya di jalan Ahmad Yani No. 54 Kel. Leok I Kec. Biau Kab. Buol, Leok I, Kec. Biau, Kab. Buol Prov. Sulawesi Tengah. Sekolah SMP Negeri 1 Biau memiliki bangunan kelas berjumlah 13 ruangan dengan kondisi baik, dan ditambah lagi dengan ruang belajar seperti ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang komputer, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang Osis, dan untuk lapangan terdiri dari lapangan upacara, gedung bulu tangkis, lapangan basket dan lapangan Volley. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di ruang kelas dan ruang osis.

SMP Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1957. SMP Negeri 1 Biau dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Marlinda, S.Pd. SMP Negeri 1 Biau mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 83 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Nasional) Pada saat penelitian ini dilakukan, SMP Negeri 1 Biau menerapkan 2 kurikulum yang berbeda, yakni kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena perubahan sistem kurikulum di SMP Negeri 1 Biau terjadi pada tahun ajaran 2022/2023, ini menyebabkan adanya perbedaan kurikulum pada Angkatan berbeda di SMP Negeri 1 Biau. Selain itu, SMP Negeri 1 Biau memiliki 32 Guru diberbagai mata Pelajaran dan 27 Guru sudah sesuai kompetensi dengan latar belakang Pendidikan yang dimiliki. Sedangkan siswanya berjumlah 379 yang jika dirata-ratakan 1 guru dapat mengajar 12 siswa dalam 1 mata Pelajaran.

SMP Negeri 1 Biau memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, misalnya dalam lomba non akademik SMP Negeri 1 Biau beberapa kali mendapatkan juara pada lomba vokal grup, vokal solo, musik tradisional, dan tari tradisional. SMP Negeri 1 Biau juga memiliki pembinaan bakat ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, Palang merah remaja, keagamaan, kesenian, dan olahraga.

Dari beberapa prestasi yang diraih dalam bidang kesenian tentu semua tidak terlepas dari bimbingan seorang guru seni budaya. Khusus untuk mata Pelajaran seni budaya pun hanya diterapkan di kelas 9 pada kurikulum 2013, dengan komposisi setiap kelas mendapatkan jatah 90 menit dalam 1 minggu yang dibagi menjadi 2x pertemuan. 9 Guru mata Pelajaran seni budaya yang ada di SMP Negeri 1 Biau juga merupakan lulusan perguruan tinggi, jurusan sendratasik dengan fokus studi pada kesenian tari. Apabila ditinjau dari latar belakang Pendidikan yang dimiliki guru pengampuh mata Pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Biau, seni teater bukan bidang ilmu yang difokuskan oleh guru mata Pelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-C dengan jumlah siswa 20 orang. 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan dengan umur rata-rata para siswa adalah 14 dan 15 tahun. Dilihat dari keseluruhan siswa dalam kelas IX-C tentu saja setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda terutama dari minat dan cara kemampuan siswa dalam memahami materi seni teater yang diberikan oleh guru karena

kurangnya pemahaman tentang ilmu teater yang diberikan dari guru. Minat siswa terhadap teater umumnya banyak yang berbeda-beda ada beberapa siswa yang sangat antusias dan ada juga yang kurang. Walaupun karakter setiap siswa berbeda-beda namun mereka sangat apresiatif terhadap pembelajaran teknik dasar akting teater yang menggunakan Strategi Project Based Learning. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan ikut serta siswa dalam pembelajaran seni teater dengan menggunakan Strategi Project Based Learning.

## **2. Rencana Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, sebelum memasuki proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk dapat menyesuaikan kurikulum pelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi untuk jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran selama 16 kali pertemuan, Selain itu, peneliti juga memberitahukan kepada pihak kurikulum tentang objek yang akan diteliti.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan pihak kurikulum, kemudian peneliti menemui wali kelas IX C untuk meminta persetujuan melakukan penelitian. Untuk Setelah mendapatkan persetujuan wali kelas, peneliti menemui guru seni budaya untuk berkoordinasikan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran teater guna sebagai kelancaran penyusunan peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IX C.

Sebelum terjun langsung dalam aktifitas belajar mengajar, terlebih dahulu harus merancang pembelajaran yang akan disuguhkan kepada siswa agar berjalan dan tersusun dengan baik dan benar dengan rencana yang akan dipersiapkan yaitu menyiapkan materi ajar kemudian menyusun jadwal pertemuan, menyampaikan kompetensi dasar serta indikator capaian pada proses pembelajaran teknik dasar pemerana, itu semua tidak lepas dari bimbingan guru pengajar seni budaya.

## **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis, untuk mengetahui kualitas dari hasil pembelajaran yang telah di laksanakan. Namun adapun evaluasi atau penilaian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini yaitu penilaian kelompok untuk pembelajaran teater dan penilaian individu berupa soal essay yang berjumlah 5 soal. Peneliti melakukan evaluasi awal kepada siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Biau untuk menemukan hasil assemen awal pembelajaran terhadap materi pembelajaran teater. Setelah melakukan hasil evaluasi awal, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata (57,35). Peneliti melakukan pengajaran dengan 7x pertemuan dan peneliti melakukan evaluasi kedua kepada siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa peneliti menemukan bahwa nilai hasil belajar siswa mendapatkan rata rata (75,65). Berdasarkan hasil dari evaluasi pembelajaran ini, peneliti mengambil kesimpulan penelitian ini telah berhasil dan dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat dari rata rata (57,35) menjadi (75,65) Kemudian untuk menunjang hasil pembelajaran siswa lebih maksimal peneliti melakukan praktek pembelajaran teater selama 7 kali pertemuan Pembelajaran Praktik Teater 2 Kelompok. Berdasarkan Hasil Praktik Pembelajaran Teater

bahwa kelompok 1 berhasil dalam mementaskan teater dengan skor 80, yang menunjukkan penilaian baik. Namun, pementasan mereka terbatas hanya di dalam kelas dan belum mencapai penggunaan artikulasi, intonasi, dan gestur yang optimal. Sementara itu, kelompok 2 memperoleh skor 70, termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Mereka juga berhasil mementaskan teater di kelas, tetapi belum mampu menampilkan penguasaan karakter secara maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari rata-rata 57,35 menjadi 75,65, menandakan keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun praktik teater kelompok 1 dan kelompok 2 di kelas telah menunjukkan hasil yang baik, keduanya masih memerlukan perbaikan dalam aspek artikulasi, intonasi, gestur, dan penguasaan karakter untuk mencapai kualitas yang lebih optimal.

#### 4. Penilaian Siswa

**Tabel 1 : Nilai Peserta Didik (Evaluasi Awal) Pembelajaran Teater Kelas 9 SMP Negeri 1 Biau**

No	Nama siswa	Skor					Jumlah
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	
1	Anisa Batalipu	8	10	12	13	15	58
2	Zaskia Hasan	8	11	12	12	18	61
3	Nur Fadila	7	9	10	12	14	52
4	Qisti Amalia	9	12	15	18	15	69
5	Jenifer Rebecca Katili	10	12	16	17	18	73
6	Rhegita Kirana Ingkirwang	8	11	12	15	16	62
7	Moh. Isnain Arkan	7	10	12	14	15	58
8	Keshin Marc Limansah	8	10	14	15	18	65
9	Kelvin Andri Korompot	7	9	13	13	15	57
10	Muhammad Farhan Dwi P.	7	10	12	12	15	56
11	Muhammad Mukti Hidayat	8	10	11	13	15	57
12	Raffa Milan Ramadhan	9	12	13	15	18	67
13	Naysila Putri Kobandaha	7	8	12	14	14	55

**Tabel 2 : Hasil Peserta Didik (Evaluasi kedua) Pembelajaran Teater Kelas 9 SMP Negeri 1 Biau**

No	Nama siswa	Skor					Jumlah
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	
1	Anisa Batalipu	10	12	15	18	20	75
2	Zaskia Hasan	12	14	18	18	20	82
3	Nur Fadila	10	12	15	15	18	70
4	Qisti Amalia	12	15	18	20	23	88
5	Jenifer Rebecca Katili	14	15	20	20	22	91
6	Rhegita Kirana Ingkirwang	12	14	15	18	20	79
7	Moh. Isnain Arkan	10	13	15	18	20	76
8	Keshin Marc Limansah	13	15	18	20	20	86
9	Kelvin Andri Korompot	12	12	15	18	18	75
10	Muhammad Farhan Dwi P.	10	12	15	16	18	71
11	Muhammad Mukti Hidayat	10	12	15	17	18	72
12	Raffa Milan Ramadhan	12	15	18	20	20	85

Berdasarkan penilaian di atas, kelompok 2 memperoleh skor yaitu 70 serta memperoleh standar penilaian yang termasuk di lebih dari cukup (70-79). Kelompok 2 ini di nyatakan berhasil dalam mementaskan pementasan teater, akan tetapi mereka hanya mampu mementaskan pementasan teater ini di kelas dan tidak di tonton oleh banyak orang, serta siswa masih kurang maksimal dalam penguasaan karakter.

5. Hasil Pembahasan Pertemuan 1 pada perencanaan di awal, peneliti telah menentukan pertanyaan dan akan memberikan evaluasi awal berupa soal essay yang berisi pertanyaan umum atau mendasar mengenai teater seperti pengertian dan unsur-unsur dalam teater. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang akan diterima tentang teater yang kemudian menjadi tolak ukur pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan perencanaan pembelajaran kolaborasi 1 proyek sebagai melakukan atau bentuk antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Desain perencanaan pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek atau pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini telah dilakukan. Peneliti melakukan konfirmasi untuk jadwal pelaksanaan penelitian pembelajaran selama 16 kali pertemuan.

Dari pertemuan 2-7 peneliti melakukan peningkatan pengetahuan untuk siswa. Kemudian dilanjutkan dipertemuan 8 melakukan evaluasi bagi siswa sejauh mana pengetahuannya tentang "Teater" yang selanjutnya akan diberikan uji keterampilan di pertemuan selanjutnya. Dari hasil evaluasi pembelajaran siswa mampu mementaskan pementasan teater dari awal mula mereka tidak tahu hingga akhirnya mereka mengetahui, dan juga terdapat bahwa dari ke 2 kelompok tersebut dapat mementaskan pementasan teater dengan cukup baik. Namun pementasan tersebut tidak maksimal karena pementasan teater ini hanya bisa di pentaskan di kelas dan tidak di tonton oleh banyak orang serta kurangnya properi dan kesiapan siswa yang harusnya berjalan dengan baik. Sangat sulit bagi siswa untuk mementaskan pementasan ini dengan kurung waktu yang cukup singkat, karena dalam setiap pembentuk karakter dan penguasaan naskah itu cukup membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama, guna untuk menjadikan siswa lebih maksimal dan tidak membuat siswa kaku saat pentas.

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Hasil dari nilai kelompok 1 yang mendapatkan nilai 80, dan kelompok 2 mendapatkan 70 dapat dikategorikan cukup. Penelitian ini cukup berhasil jika di lihat dari proses selama latihan dan proses penggarapannya, tetapi jika di lihat dari

bagaimana siswa mementaskan pementasan ini belum cukup maksimal untuk mementaskan naskah teater berdurasi pendek ini, tetapi dalam proses pembelajaran ini siswa sangat berantusias dan semangat.

Hasil dari penilaian individu berupa tes soal tertulis tercatat yang mendapatkan kategori 1 (sangat baik) ada 1 siswa, kategori 2 (Baik) ada 4 siswa, kategori 3 (Lebih dari cukup) ada 11 siswa, kategori 4 (Cukup) 4 siswa, dan kategori 4 (Kurang) tidak ada. Berdasarkan hasil evaluasi tertulis, lebih dari setengah jumlah siswa berhasil dengan nilai di atas rata-rata. Jika di gabungkan 2 jenis evaluasi tersebut memungkinkan pembelajaran ini dapat dinyatakan berhasil dengan presentasi keberhasilan standar yaitu 83,3% jika dihitung dari nilai evaluasi kedua dan nilai akhir praktek dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek ini merupakan strategi yang baik namun harus membutuhkan waktu yang cukup lama, penelitian ini tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran waktudan pertemuan pembelajaran yang lebih. Peneliti tidak bisa memaksakan atau menambah waktu pertemuan dalam pembelajaran, karena peneliti hanya di berikan batas waktu yang di tentukan oleh pihak sekolah.

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik mengungkapkan pengalamannya diminta perasaan untuk dan selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Teknik Dasar Pemeranan Olah Suara Dalam Seni Teater Dengan Menggunakan Strategi Project Based Learning Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Biau" bisa di katakana berhasil dengan standar tingkat keberhasilannya Peneliti melakukan 83,3%. beberapa pertimbangan kepada penelitian ini yang di nyatakan berhasil dengan alasan ke 2 kelompok sudah dapat mementaskan naskah teater. Meskipun salah 1 kelompok kurang maksimal, dan alasan ke 2 yaitu beberapa siswa dalam kategori baik dan lebih dari cukup, artinya siswa memperoleh jumlah nilai yang memuaskan. Adapun beberapa siswa yang tidak mendapatkan nilai dikarenakan tidak pembelajaran mengikuti selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan strategi proyek ini tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran teater beserta rancangan pementasannya. Untuk mementaskan pementasan teater sangat di perlukan untuk memberi materi tentang pembelajaran teater yang dilakukan bertahap dan waktu yang cukup panjang. Pembelajaran teater sebagai bahan menyelesaikan produk ini dengan adanya strategi proyek siswa sudah dapat merancang pementasan sesuai dengan unsur unsur rancangan pementasan yang sudah dipelajari. Bagian ini membahas penelaahan atas jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amararatri, S. L., Sarjiwo, & Muljono, U. (2019). Naskah Drama Rais Tamas Sebagai Media Pembelajaran Seni Teater. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Astriyandi, Asep Andri. Pengertian Inquiry Tipe Project Based Learning & Group Investigation Dalam Konsep Lingkungan Pelestarian Hidup. Indramayu: Adab, 2020.
- Asra, A., & Rudiansyah. (2013). Statistika Terapan. Jakarta: In Media.
- Bungin., B. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fujiawati, F. S., Permana, R., & Mustika, G. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Melalui Lesson Study. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni.
- Halimah, L., & Mawarti, I. (2022). Project Based Learning. Bandung: Refika Aditama.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera pendidikan.
- Kalan, L. (2017). Olah Suara: Teknik dan Strategi Mengembangkan Suara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pulukadang, M. A. (2015). Teater dan Pendidikan: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saptaria, R. E. (2006). Panduan praktis akting untuk film dan teater. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Subagiyo, H. (2013). Dasar Pemeranan. Jakarta: pembinaan Direktorat SMK.
- Semiaji, T. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Teater. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitharesmi, R. D. (2017). Teknik Olah Suara untuk Penyanyi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yalesvita, Eliza, M., & Saaduddin. (2020). Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N. Batoboh Jurnal Pengabdian.